

**KOMUNIKASI HUBUNGAN ROMANTIS DALAM FENOMENA  
TA'ARUF DI INDONESIA**

**AGUSTIN MELIANA WIGANDA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai komunikasi hubungan romantis yang terdapat pada hubungan ta'aruf dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal Devito, teori pertukaran sosial dan teori pelanggaran harapan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Subjek pada penelitian ini adalah individu yang menikah melalui proses ta'aruf dan individu yang pernah menjalani proses ta'aruf tetapi memilih untuk mengakhiri proses tersebut dan tidak melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis data pada penelitian fenomenologi Heidegger, yaitu yaitu: 1) horizontalisasi, 2) deskripsi tekstural, 3) deskripsi struktural, 4) gambaran makna akan fenomena.

Hasil akhir dalam penelitian ini ditemukan bahwa setiap individu memiliki nilai *rewards* dan nilai *cost* yang berbeda dalam menjalin hubungan ta'aruf. *Rewards* merupakan unsur dalam hubungan yang berupa nilai positif, sedangkan *cost* adalah unsur yang identik dengan nilai negatif. Penilaian tersebut dibentuk dari pengalaman hubungan mereka di masa lalu, cerita hidup orang-orang terdekat, dan karakter dari diri mereka sendiri sehingga penilaian terhadap nilai *rewards* dan *cost* pada masing-masing individu berbeda karena pengalaman hidup yang telah mereka lalui juga berbeda. Pada penelitian ini, para informan menganggap sikap dan sifat dari pasangan ta'aruf merupakan nilai *rewards* yang paling penting dipertimbangan untuk keberlanjutan hubungan, kemudian ditambah dengan faktor lain, yaitu agama, keamanan, fisik, pekerjaan, penghasilan, asal daerah, pergaulan, individu yang visioner, pendidikan, dan kemampuan komunikasi yang bagus. Menurut informan, nilai *cost* yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam hubungan

ta'aruf juga berasal dari sisi sikap dan sifat pasangan ta'arufnya yang diikuti dengan faktor lain, yaitu kebiasaan buruk, prinsip yang tidak sesuai, penampilan, akhlak yang kurang, lingkungan pertemanan yang tidak baik, dan manajemen waktu yang buruk. Pada tingkat perbandingan (*comparison level-CL*), informan yang menikah melalui proses ta'aruf mengatakan sudah merasa puas terhadap hubungan yang mereka jalani, sedangkan empat dari lima informan yang memilih mengakhiri proses ta'aruf belum merasa puas terhadap hubungan ta'arufnya, satu lainnya mengaku hubungan ta'arufnya sudah memenuhi standar hubungan yang diharapkan. Pada tingkat perbandingan untuk alternatif (*comparison level for alternative-CLalt*), dua dari sepuluh informan memiliki calon alternatif lain yang dapat mereka pilih pada saat proses ta'aruf berlangsung, tetapi keduanya tetap memilih melanjutkan hubungan ta'aruf dengan pasangan ta'arufnya saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan ta'aruf para informan berjalan dengan stabil.

**Kata kunci:** hubungan ta'aruf, pertukaran sosial, *rewards*, *cost*, tingkat perbandingan

**ROMANTIC RELATIONSHIP COMMUNICATION IN TA'ARUF  
PHENOMENON IN INDONESIA**

**AGUSTIN MELIANA WIGANDA**

**ABSTRACT**

*This study aims to find out in-depth about the romantic relationship communication contained in ta'aruf relationships by using Devito's interpersonal communication theory, social exchange theory, and expectations violation theory as supporting theories. The subjects in this study were individuals who were married through the ta'aruf process and individuals who had undergone the ta'aruf process but chose to end the process and did not proceed to marriage.*

*The method used is qualitative with a phenomenological approach. The sources of data in this study are primary data sources and secondary data. The researcher uses four stages of data analysis in Heidegger's phenomenological research, namely: 1) horizontalization, 2) textural description, 3) structural description, and 4) description of the meaning of the phenomenon.*

*The final result of this research found that each individual has a different value of rewards and costs in establishing a ta'aruf relationship. Rewards are elements in the relationship in the form of positive values, while costs are elements that are identical with negative values. The valuation is formed from their relationship experiences in the past, the life stories of those closest to them, and the character of themselves, so that the valuation of the value of rewards and costs for each individual is different depending on the life journey they have gone through. In this research, the informants considered the attitudes and characteristics of the ta'aruf partner to be the most important reward values considered for the continuation of the relationship, then added to other factors, namely religion, stability, physical, occupation, income, regional origin, association, visionary individual, education, and good communication skills. According to the informants, the most important costs value to consider in the ta'aruf relationship also comes from the attitudes and characteristics of the ta'aruf partner followed by other factors, namely bad habits,*

*inappropriate principles, appearance, poor morals, bad friendship environment, and bad time management. At the comparison level (CL), informants who married through the ta'aruf process said they were satisfied with the relationship they had, while four out of five informants who chose to end the ta'aruf process were not satisfied with their ta'aruf relationship, one other admitted that her ta'aruf relationship had met the expected standard of the relationship. At the comparison level for alternatives (CLalt), two out of ten informants have other alternative candidates that they can choose during the ta'aruf process, but they still choose to continue the ta'aruf relationship with their ta'aruf partner at the time. This indicate that the ta'aruf relationship of the informants is running stably*

**Keywords:** *ta'aruf relationship, social exchange, rewards, cost, comparison level*